



Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kesehatan

Sita Dewi Mulyawati[✉], Herry Koesyanto
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 5 August 2022
Accepted 24 September 2022
Published 31 July 2023

Keywords:
Compliance, Personal Protective Equipment, Health Workers

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i2.59159>

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit tuberkulosis menjadi masalah kesehatan di dunia dan menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Kabupaten Sragen yang harus ditangani dengan serius dan pada tahun 2019 untuk jumlah kasus tuberkulosis terdapat 952 kasus dan pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis menurun menjadi 599 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan lembar observasi. Besar penelitian yaitu 43 sampel.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 43 sampel diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD (p value=0,000), ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD (p value=0,001), ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD (p value=0,014), ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD (p value= 0,023), ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD (p value=0,000).

Kesimpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, jenis kelamin, dan masa kerja.

Abstract

Background: Tuberculosis is a health problem in the world and is one of the priority health problems in Sragen Regency that must be handled seriously and in 2019 there were 952 cases of tuberculosis and in 2020 the number of tuberculosis cases decreased to 599 cases. The purpose of this study was to determine the factors related to compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) for health workers at the Mondokan Public Health Center, Sragen Regency.

Methods: This type of research uses analytical observational methods and uses a cross sectional approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Sampling technique using total sampling. The instruments used are questionnaire sheets and observation sheets. The research size is 43 samples.

Results: This study shows that among 43 samples it is known that there is a relationship between knowledge (p value= 0.000), attitude (p value= 0.001), education (p value= 0.014), gender (p value= 0.023), years of service (p value= 0.000) with compliance with the use of PPE.

Conclusion: Factors related to compliance with the use of personal protective equipment (PPE) in health workers are knowledge, attitudes, education, gender, and years of service.

Pendahuluan

Penyakit tuberkulosis (TB) menjadi masalah kesehatan di dunia, baik dari angka kematian (mortalitas), angka kejadian penyakit (morbiditas) atau diagnosis dan terapi. Tuberkulosis (TB) paru adalah infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang sering menyerang organ paru dengan sumber penularan pasien TB paru Basil Tahan Asam (BTA) positif (Nizar, 2017). Sumber penularannya adalah penderita tuberkulosis (TB) paru BTA(+) yang dapat ditularkan melalui orang ke orang oleh transmisi udara pada saat berbicara, batuk, bersin, tertawa, atau bernyanyi, penderita akan menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak) besar ($>100\mu$) dan kecil ($1-5\mu$). Droplet yang besar menetap akan tetapi droplet kecil dan yang mengandung kuman akan tertahan diudara dan terhirup oleh individu yang rentan dapat terinfeksi (Smeltzer., Bare, 2002).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit fungsional pelayanan kesehatan terdepan sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kota atau kabupaten yang dapat melaksanakan upaya penyuluhan pencegahan serta penanganan kasus pada wilayah kerja secara terpadu dan terkoordinasi (Kemenkes, 2014). Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan dan menjadi tempat berkumpulnya orang sakit (pasien) dan orang sehat (tenaga kesehatan dan pengunjung) yang ditempatkan dalam jarak yang dekat, sehingga puskesmas merupakan tempat kerja yang memiliki risiko kesehatan maupun sumber infeksi akibat kerja karena seringnya kontak dengan agen penyakit menular seperti darah, sputum, dan cairan tubuh lainnya (Akbari, 2015).

Menurut WHO pada tahun 2017 jumlah kasus tuberkulosis (TB) di dunia mencapai 10 juta kasus dan di Indonesia terdapat 425.089 kasus. Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu dari 3 provinsi di Indonesia dengan kasus tuberkulosis (TB) tertinggi yaitu 45.527 kasus. Kasus tuberkulosis (TB) di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 385.295 kasus yang ditemukan dan diobati. Jumlah tersebut telah turun menjadi 2,04% dari tahun 2020 yang terdapat 393.323 kasus yang ditemukan dan diobati (Kemenkes, 2022). Tuberkulosis (TB) menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan

di Kabupaten Sragen yang harus ditangani dengan serius. Di Kabupaten Sragen pada tahun 2019 untuk jumlah kasus tuberkulosis (TB) paru terdapat 952 kasus dan pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis (TB) paru menurun menjadi 599 kasus. Kasus tuberkulosis (TB) paru pada wilayah kerja Puskesmas Mondokan tahun 2020 jumlah suspek yang diperiksa sputum BTA terdapat 48 orang dan yang dinyatakan positif menderita TB paru BTA + (metode TCM) terdapat 9 orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium, maka dilakukan pemberian pengobatan anti tuberkulosis secara rutin selama 6 bulan kepada semua penderita yang dinyatakan positif. Penderita yang dinyatakan sembuh setelah dilakukannya pemeriksaan kembali sputum BTA atau metode TCM dan memperlihatkan sputum BTA (-) atau metode TCM terdapat 18 orang. Jumlah kunjungan kasus tuberkulosis (TB) paru pada tahun 2021 di dalam atau di luar gedung Puskesmas Mondokan adalah 182 kunjungan.

Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen pada tahun 2017 telah menjalankan proses akreditasi. Dalam proses akreditasi di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen telah memenuhi ketersediaan APD sesuai standar karena ketersediaan APD menjadi salah satu poin penilaian dalam akreditasi. Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan September tahun 2021, masih terdapat tenaga kesehatan yang belum sadar akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD) dalam pelaksanaannya dan penerapannya sesuai dengan zona tempat kerja masing-masing.

Tenaga kesehatan dapat terkontaminasi penyakit saat melaksanakan tugasnya. Kontaminasi penyakit bisa terjadi karena transmisi mikroorganisme yang dapat melalui udara baik droplet maupun airborne, dan juga kontak langsung. Infeksi dapat terjadi antara pasien, dari pasien ke petugas kesehatan, antar sesama petugas kesehatan, dan dari petugas kesehatan ke pasien. Kontaminasi penyakit dapat beresiko terjadi pada tenaga kesehatan apabila selama melakukan interaksi dengan pasien tidak memperhatikan tindakan pencegahan (universal precaution) dengan cara menggunakan APD yang benar (Fajrah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zaki

dkk (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bertugas adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pelindung diri (APD), dukungan rekan kerja, serta pengawasan.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah lokasi penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan memiliki variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen (bebas) pengetahuan, sikap, pendidikan, jenis kelamin, dan masa kerja. Sedangkan variabel dependen (terikat) kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode jenis penelitian Observasional Analitik. Observasional analitik adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana serta mengapa suatu fenomena kesehatan terjadi dan dilakukannya analisis dinamika korelasi antara fenomena maupun faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Cross sectional adalah suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek (sebab dengan akibat), dan dengan pendekatan, observasi, atau dengan teknik pengumpulan data pada waktu tertentu atau "point time approach" (Murti Bhisma, 2003). Desain ini memiliki tujuan untuk menjelaskan variabel penelitian melalui uji hipotesis. Variabel bebas dan variabel terikat dapat diukur secara bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2022 di Puskesmas Mondokan, Kabupaten Sragen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, jenis kelamin, dan masa kerja. Sedangkan variabel dependen (terikat) kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Instrument yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang memuat variabel penelitian dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada responden yang memiliki karakteristik hampir sama dengan responden yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel, dimana jumlah sampel yang digunakan sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 tenaga kesehatan sebagai responden. Sumber data primer dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi maupun pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap tenaga kesehatan dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder yang diperoleh dari laporan Kemenkes, laporan Dinas Kabupaten Sragen, data Puskesmas Mondokan meliputi gambaran umum, jumlah tenaga kerja, pendidikan, masa kerja, dan jenis pekerjaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tenaga kesehatan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil uji fisher memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $p\text{-value} = 0,000$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di

Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasumastuti et al., (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di RSUD Muara Teweh dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($p.value < 0,05$). Selain itu, Artanto et al., (2021) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada dokter dan perawat di Instalasi Kamar Bedah RSMP dengan nilai $p-value = 0,027$ dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk patuh dalam penggunaan APD. Penelitian oleh Azzahri & Ikhwan (2019) menunjukkan bahwa nilai $p-value=0,003$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD, dengan responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko lebih besar untuk tidak patuh menggunakan APD.

Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen memiliki tingkat sikap yang baik dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Tingkat sikap yang dimiliki tenaga kesehatan semakin meningkat, maka tingkat kepatuhan juga akan semakin meningkat. Sikap tersebut dapat senantiasa ditingkatkan dengan adanya sosialisasi atau pelatihan yang rutin oleh pihak puskesmas. Kemudian berdasarkan hasil uji fisher memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sikap adalah $p-value = 0,001$ atau $p-value = 0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernanda et al., (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan nilai $p=0,003 < 0,05$. Penelitian Kasumastuti et al., (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

pada petugas kesehatan di RSUD Muara Teweh dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$).

Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen memiliki tingkat pendidikan Diploma dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Tingkat kepatuhan tetap harus ditingkatkan oleh seluruh tenaga kesehatan, sehingga pihak puskesmas perlu melakukan pelatihan, supaya meningkatkan wawasan tenaga kesehatan mengenai kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji fisher memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah $p-value = 0,014$ atau $p-value = 0,014 < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sertiya Putri & Denny A.W., (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD karena memiliki nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Namun, memiliki kuat hubungan yang rendah karena nilai koefisien kontingensi $0,336$, sehingga tenaga kerja yang tamat SMA akan lebih patuh untuk menggunakan APD daripada yang tidak tamat SMA. Penelitian Humau (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan sedang antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen adalah perempuan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Berdasarkan hasil uji fisher memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas jenis kelamin adalah $p-value = 0,023$ atau $p-value = 0,023 < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditia et al., (2021) dengan diperoleh nilai

hasil analisis $p=0,007 < \alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD, dengan mayoritas petugas kesehatan perempuan yang patuh terhadap penggunaan APD. Hasil penelitian Saptorini et al., (2021) terhadap para praktisi rekam medis di rumah sakit menunjukkan bahwa adanya hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19, salahsatunya dengan penggunaan APD, dimana kelompok perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan kelompok laki-laki.

Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen memiliki masa kerja > 10 tahun. Kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan alat Pelindung Diri (APD) dapat ditingkatkan dengan pelatihan dan kedisiplinan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil uji fisher memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas masa kerja adalah $p\text{-value} = 0,000$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$

$= 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim et al., (2021) yang menunjukkan bahwa nilai pada masa kerja sebesar $p=0,037 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD di Puskesmas Makkasau Makassar. Penelitian Sepringsih (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan $p\text{-value}=0,037 < 0,05$. Faktor yang paling berpengaruh dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD adalah masa kerja. Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, penelitian Apriluana, et al., (2016) juga memperoleh nilai ($p\text{-value}=0,003 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru.

Tabel 1. Hasil Analisis Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)						Total		p-Value
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Pengetahuan									
Baik	24	55,8	6	14,0	0	0	30	69,8	0,000
Kurang Baik	0	0	1	2,3	12	27,9	13	30,2	
Sikap									
Baik	17	39,5	4	9,3	2	4,7	23	53,5	0,001
Cukup	7	16,3	2	4,7	4	9,3	13	30,2	
Kurang	0	0	1	2,3	6	14,0	7	16,3	
Pendidikan									
Diploma	22	51,2	6	14,0	6	14,0	34	79,1	0,014
Sarjana	2	4,7	1	2,3	6	13,9	9	20,9	
Magister	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jenis Kelamin									
Laki-Laki	8	18,6	0	0,0	0	0,0	8	18,6	0,023
Perempuan	16	37,2	7	16,3	12	27,9	35	81,4	
Masa Kerja									
< 6 tahun	1	2,3	1	2,3	8	18,6	10	23,3	0,000
6 – 10 tahun	3	7,0	5	11,6	3	7,0	11	25,6	
> 10 tahun	20	46,5	1	2,3	1	2,3	22	51,2	

Kesimpulan

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan di Puskesmas Mondokan adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, jenis kelamin, dan masa kerja.

Daftar Pustaka

- Aditia, E., Endarti, A. T., & Djaali, N. A. (2021). Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Kesehatan di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), 190–203.
- Adriansyah, A. A., Suyitno, S., & Sa'adah, N. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja. *Ikesma*, 17(1), 39–45.
- Amaludin, E., & Indragiri, S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja Bagian Jaring. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 916–921.
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 82–87.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Artanto, A., Pratiwi, R., & Rizda, H. T. A. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Dokter dan Perawat di Kamar. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 7(3), 162–161.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Budiman., Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Madika.
- Champion, V. L., & Skinner, C. S. (2008). *Health and Health* (K. Glanz, B. Rimer, & K. Viswanath (eds.)). John Wiley & Sons.
- Darmawan, A. A. K. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39.
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2020). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Ernanda, N., Indah2, M. F., & Iriyanti, H. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Ketersediaan Dengan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr . H . Moch . Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Febrianti, A. A., Sinthari, Y., Priyatno, Susanto, D., Maryati, B., & Ulfah, M. (2021). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Manajemen Alat Perlindungan Diri (APD). *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 68–75.
- Fuadi, Y., & Arrijal, A. N. (2021). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA BALIKPAPAN FACTORS AFFECTING COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE) AT DRINKING WATER COMPANIES (P. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*, 7(2), 505–512.
- Gunawan, I., & Mudayana, A. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 336–347.
- Hakim, L. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pandemi Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, Vol.2(1), 133–142.
- Hapsari, A. P., Wahyuni, C. U., & Mudjiyanto, D. (2018). Pengetahuan Petugas Surveilans tentang Identifikasi Healthcare-Associated Infections di Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 130–138.
- Harrod, M., Weston, L. E., Gregory, L., Petersen, L., Mayer, J., Drews, F. A., & Krein, S. L. (2020). A Qualitative Study of Factors Affecting Personal Protective Equipment Use Among Health Care Personnel. *American Journal of*

- Infection Control*, 48(4), 410–415.
- Janah, E. N., & Sari, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(1), 46.
- Kiswara, R. M., Mifbakhuddin, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Rawat Jalan dan Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 47, 47–51
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24–28.
- Laily, R., Ayun, S., & Henry, S. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Dokter Gigi Selama Pandemi COVID-19. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(2), 279–288.
- Maliangkay, M. G., Rambitan, M., & Mamuja, P. (2021). Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standart Operating Procedure di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(02), 50–55.
- Manik, S. E., & Utari, D. (2020). Hubungan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia. *Binawan Student Journal(BSJ)*, 2(2), 231–236.
- Mariana, S., Miswan, & Andri, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 888–897.
- Masturoh, I., & T, A. N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Mewengkang, C., Kawatu, P. A. T., & Malonda, N. S. H. (2019). Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pemasangan Jaringan Saluran Udara Tegangan Menengah Di Pt.Matracom Kotamobagu. *Kesmas*, 8(6), 412–419.
- Nada, F. Q., Denny, H. M., & Setyaningsih, Y. (2020). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas: Studi Kasus di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(2), 98–104.
- Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 20–31.
- Putri, F. A., Suryawati, C., & Kusumastuti, W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberculosis Paru (P2TB) di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 311–322.
- Rachmawati, W. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahmaniati, R., & Apriyani, N. (2018). SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT TBC UNTUK MASYARAKAT FLAMBOYANT BAWAH di KOTA PALANGKA RAYA. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–54.
- Rahmatilah, S., Asriwati, & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Perilaku dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1142–1157.
- Rahmawati, R., & Pratama, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya Pada Pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67–82.
- Saliha, J., Joseph, W. B. S., & Kalesaran, A. F. C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *KESMAS*, 7(5).
- Salma, P., Bagoes, W., & Zahroh, S. (2018). Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 800–808.
- Saptorini, K. K., Fani, T., & Setijaningsih, R. A. (2021). Praktik Penerapan Protokol Kesehatan pada Praktisi Rekam Medis di Masa Pandemi Covid-19. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(4), 614–624.
- Saragih, V., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2016).

- Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) (Studi Kasus Area Produksi Di Pt. X). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 747–755.
- Sayuti, M., Muqsith, A., & Nashirah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Yang Akan Melakukan Praktikum Anatomi Di Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 34–39.
- Setiawan, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 433–439.
- Sudarmo, Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88–95.
- Syakur, R., Usman, J., & Asying, H. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis (Tbc) Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Kota Makassar Factors Associated With The Incidence of Pulmonary Tuberculosis In Great Hall Of Community Lung Of Health Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 17–24.
- Tika Maelani dan, & Cahyati, widya hary. (2019). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(4), 625–634.
- Yuliyanti, F., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 334–341.
- ZA, A., Syafrawati, & Fizikriy, L. T. (2021). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Covid-19 Pada Petugas Puskesmas Di Kota Padang. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 271–281.
- Zaki, M., Fergusel, A., & Siregar, D. M. S. (2018). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), 85–92.